

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keterampilan menulis tegak bersambung perlu dikembangkan kepada siswa terutama pada kelas rendah yaitu kelas dua dan tiga, karena siswa kelas dua dan kelas tiga masih memiliki keterbatasan dalam menulis latin yaitu menggunakan huruf miring atau tegak bersambung.¹ Sebagian dari siswa belum bisa menulis tegak bersambung dengan benar, sehingga dari situlah siswa perlu dibimbing dalam menulis tegak bersambung agar bisa melatih konsentrasi, kecepatan dalam menulis dan melatih motorik pada siswa tersebut.²

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu salah satunya pendidik harus memusatkan perhatian kepada siswa yang belum bisa menulis tegak bersambung, memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa, dan peluang khusus untuk bisa melatih siswa tersebut dalam menulis tegak bersambung.³

Sudah banyak yang mengkaji tentang penerapan menulis tegak bersambung sebagaimana yang dilakukan oleh Mareta Christienda, Risky Widyaningrum dan Mira Intansari, Bambang Yulianto, Titik Indarti. Akan tetapi penulis menemukan hal pembeda dengan penelitian sebelumnya dalam permasalahan menulis tegak bersambung, yaitu selain metodenya yang

¹ Zuraida, Penerapan Menulis Tegak Bersambung, Observasi (11 April 2023)

² Wati, Selaku Guru TEMA SDN Murtajih 1 Pademawu, Wawancara (10 April 2023)

³ ANN Ahlina dkk, Analisis Kesalahan Dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar <https://jurnal.uns.ac.id>

digunakan menggunakan buku halus, penelitian menggunakan adalah penelitian metode penelitian tindakan kelas.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembaca.

Menurut Suparno dan Yunus menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Tarigan mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto menjelaskan bahwa menulis adalah:

“Mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahnya ia menulis”⁴

Menulis juga salah satu keterampilan yang penting setelah membaca, menyimak dan berbicara.

⁴ Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016),3

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.⁵

Menulis pada tingkat sekolah dasar dibedakan menjadi dua yaitu: menulis permulaan dan menulis lanjut. Salah satu bentuk menulis permulaan yaitu menulis tegak bersambung. Menulis tegak bersambung merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis dengan memperhatikan aturan dan nilai estetika yang menggabungkan huruf yang saling bersambung dengan bentuk yang membulat. Seperti yang diungkapkan oleh Elis bahwa menulis tegak bersambung adalah menulis dengan menyambungkan huruf-huruf sesuai dengan aturan yang berlaku.⁶ Oleh karena itu, diperlukan suatu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat memberikan perubahan yang lebih baik dalam menguasai keterampilan menulis tegak bersambung. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung adalah media buku tulis halus.⁷

⁵ Ibid, 4

⁶ Yasinta Ayun Dani, Jenny I.S Poerwanti, Idam Ragil Widiyanto Atmojo, Hartono, “Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Media Buku Tulis Halus”
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id>

⁷ Ibid

Menurut pendapat Wang Muba terkait tulisan sambung menjelaskan bahwa:

“Tulisan sambung merupakan kegiatan yang menghasilkan huruf yang bersambung satu sama lain dengan tidak mengangkat pensil“ Kelebihan menulis sambung ialah otak kita akan berkembang dengan baik, mengasah otak untuk lebih berinovatif, cepat dalam menulis, menulis lebih indah dan rapi dan mengasah daya seni. Perkembangan huruf sambung mengalami perubahan bentuk. Tetapi perubahan tersebut seiring dengan berjalannya waktu, huruf sambung semakin sederhana”.⁸

Menulis tegak bersambung disini tidak bisa dikuasai secara instan tetapi dilakukan dengan berulang-ulang. Menulis tegak bersambung juga melatih kemampuan berfikir serta otot motorik pada siswa

Dengan adanya hal tersebut, maka kemahiran siswa untuk menulis sambung dapat dilihat dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Siswa yang belum mampu menulis sambung diperlukan ruang dan waktu khusus untuk membimbingnya supaya lancar dalam menulis sambung. Dengan mengingat pentingnya peranan menulis sambung dalam perkembangan siswa maka metode mengajar menulis halus memiliki strategi yang baik dan benar sehingga mudah dipahami anak.

Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pemahaman berkaitan dengan pendekatan pembelajaran menulis, cara mengembangkan kemampuan siswa, dan perkembangan tulisan khususnya pada keterampilan menulis huruf tegak bersambung.⁹

⁸ Rini Kurnia Natalita, Nurli Situngkir, Sylvia Rabbani “*Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Kelas 1 Sd*” Cimahi No. 02 (Januari, 2019)<https://jurnal.ikipsiliwangi.ac.id>

⁹ Ibid

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk memberikan segala bentuk informasi dari penulis kepada pembaca. Pemberian informasi pada hakikatnya merupakan proses komunikasi. Keterampilan berbahasa ini bisa diartikan sebagai wujud kemampuan dalam berkomunikasi lebih singkat lagi dapat dikatakan bahwa berbahasa berarti berkomunikasi atau melakukan hubungan antar manusia.¹⁰

Sifat menulis (tulisan sebagai sarana berkomunikasi) terbatas, penerima atau pembaca hanya berhadapan dengan bacaan yang terbentuk dari berbagai bentuk bahasa tulis. Antara penulis dengan pembaca terjadi hubungan melalui bacaan. Jadi, kontak ini dijumpai oleh kegiatan membaca. Pembaca berusaha untuk memahami maksud atau pesan dari penulis secara cermat.¹¹

Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan dan kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Melalui kegiatan menulis, siswa diarahkan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis.¹²

¹⁰ Mohammad Siddik, *“Dasar-Dasar Menulis Denan Penerapannya”* (Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2016) 4

¹¹ Ibid, 5

¹² Eka Harum Puspitasari, Rustono, Hari Bakti *“Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dengan Bahasa Sendiri Melalui Media Film Dongeng Peserta Didik Kelas VII B Mts Mu'allimin Malebo Temanggung”* Semarang (Juni, 2014) <https://journal.unnes.ac.id>

Tema sering disebut sebagai dasar cerita, yakni pokok permasalahan yang mendominasi suatu karya sastra. Hakikatnya tema adalah permasalahan yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra tersebut, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan pengarang dengan karyanya,. Menurut jenisnya, tema dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor ialah tema pokok, yakni permasalahan yang paling dominan menjiwai suatu karya sastra. Sedangkan tema minor (tema bawahan) ialah permasalahan yang merupakan cabang dari tema mayor.¹³

Model pembelajaran tematik sudah mulai perbincangkan oleh pakar pendidikan di tahun 1999. Pembelajaran tematik yang merujuk pada KBK dan KTSP sudah diberlakukan sejak tahun 2005 yang lalu. Pelatihan tematik dari dinas pendidikan atau pemerhati pendidikan untuk mensosialisasikan tematik dari daerah ke daerah hampir seluruh Indonesia. Beberapa komentar dari berbagai pelatihan tematik di Indonesia yang sudah dilaksanakan yaitu: masih banyak guru yang masih bingung dengan pembelajaran tematik walaupun sudah dilaksanakan dari tahun 2002 tapi masih banyak salah persepsi mengenai pembelajaran tematik ini. Ironisnya pemerintah Indonesia khususnya dinas pendidikan meminta guru untuk menerapkan pembelajaran tematik tetapi penialaian akhir terutama dirapor belum terpikirkan lebih detail. Sehingga guru menjadi kebingungan dan banyak yang kembali pada model fragmented. Sayangnya instansi pendidikan yang terakhir dalam

¹³ Ibid

mensosialisasikan pembelajaran tematik sepertinya hanya tahu sedikit tentang pembelajaran tematik ini. Menurut Fogarty ada 10 macam model tematik tetapi yang dipelajari oleh pakar pendidikan Indonesia hanya 3 model yaitu model pembelajaran tematik jenis jaring laba-laba, model pembelajaran tematik jenis model pembelajaran tematik ada ciri khusus, kelemahan dan kebaikannya. Instansi pendidikan terkait dalam mensosialisasikan model pembelajaran tematik ini bersifat banci tau mix artinya gabungan antara model pembelajaran tematik jenis jaring laba-laba dan terpadu. Instansi tersebut melupakan bagaimana cara penilaian akhirnya.¹⁴

Pada prinsipnya, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis dapat membantu dalam proses pembelajaran pikiran dan sebagainya. Selain itu, menulis juga merupakan aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Menulis juga merupakan suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca.¹⁵

Peneliti memilih judul ini karena di sekolah SDN Murtajih 1 terdapat permasalahan yang terjadi pada siswa yaitu penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, nama bulan dan hari, dan nama orang atau nama dirinya serta

¹⁴ Hilda Karli, "Penerapan Pembelajaran Tematik SD Di Indonesia" (2014): 2-3, <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/download/2752/1792>

¹⁵ Anshari, M.Hum "Pengembangan Menulis Paragraf" (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2019) 4

pada kekeliruan huruf dalam penyusunan kata.¹⁶ Sehingga siswa tersebut banyak yang belum bisa menulis tegak bersambung menggunakan media buku halus dengan rapi, benar dan tepat juga belum mengetahui dalam hal tebal tipis dalam penulisan huruf, jarak antar huruf serta ukuran huruf. Kemudian permasalahan yang sering terjadi juga dalam menuliskan huruf tegak bersambung yaitu huruf H, I, B, K, Y, G, P dan J.¹⁷ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Penerapan Menulis Tegak Bersambung Pada Tema 2 Melalui Penggunaan Media Buku Halus Pada Siswa Kelas 2 SDN Murtajih 1”** untuk menganalisis penerapan dalam menulis tegak bersambung yang lebih baik lagi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada skripsi ini adalah:

1. Bagaimana penerapan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan media buku halus kelas 2 SDN Murtajih 1 Pademawu?
2. Apa saja yang menjadikan faktor penghambat dan faktor pendorong dalam penerapan menulis tegak bersambung di SDN Murtajih 1 Pademawu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian skripsi ini adalah:

¹⁶ Wati, Selaku Guru TEMA SDN Murtajih 1 Pademawu, Wawancara (11 April 2023)

¹⁷ Wati, Selaku Guru TEMA SDN Murtajih 1 Pademawu, Wawancara (11 April 2023)

1. Untuk mengetahui penerapan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan media buku halus kelas 2 SDN Murtajih 1 Pademawu
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendorong dalam penerapan menulis tegak bersambung di SDN Murtajih 1 Pademawu

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan dengan pengembangan keterampilan menulis tegak bersambung siswa menggunakan media buku halus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis tegak bersambung.
2. Hasil ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung.

b. Bagi Guru

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan referensi untuk memperbarui penerapan dalam menulis tegak bersambung.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penyempurnaan dan memperbaiki dalam prose pembelajaran untuk menulis tegak bersambung.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan menulis pada media buku halus dan juga sebagai evaluasi dalam penerapan metode serta strategi dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan serta wawasan untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa menggunakan media buku halus.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan-batasan yang jelas sehingga pembahasan akan menjadi lebih fokus dan tidak menimbulkan pengertian yang berbeda. Adapun ruang lingkungnya adalah penerapan menulis tegak bersambung tema 2 melalui penggunaan media buku halus, sedangkan batasannya fokus pada siswa kelas 2 SDN Murtajih 1 Pademawu.

F. Definisi Istilah

1. Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan dimana untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara/tulisan. Menulis juga dapat dilakukan agar terciptanya sebuah karya tulisan.

2. Tegak Bersambung

Huruf tegak bersambung atau sering disebut huruf halus ditulis secara bersambung tanpa terputus. Belajar menulis huruf halus juga dapat melatih keterampilan menulis pada anak yang nantinya membuat tulisan tangan menjadi rapi. Tegak bersambung disini juga melatih kemahiran dan kemampuan menulis bagi siswa kelas bawah.

3. Tema

Tema adalah sebuah judul yang terdapat di cover buku, majalah dan lain sebagainya. Sehingga, bagi pembaca bisa mengetahui tema tersebut agar pembaca menarik dengan adanya didalam buku yang terdiri dari tema 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian tentang penerapan menulis tegak bersambung, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya:

a) Mareta Christienda

Skripsi yang ditulis oleh Mareta Christienda berjudul “Pengembangan materi menulis tegak bersambung menggunakan metode drill sebagai sarana pendidikan karakter siswa kelas bawah SD Kanisius Sorowajan”. Ozge dan Tolga melakukan penelitian tentang kerjasama tulisan guru yang menggunakan gaya tulisan tegak bersambung. Penelitian tersebut dilatar belakangi oleh tulisan siswa yang memiliki tingkatan keterbacaan rendah. Keterbacaan dan kejelasan dalam menulis tegak bersambung dinilai dari ketepatan bentuk huruf, ukuran huruf, garis penghubung, tebal dan tipis, tinggi rendah huruf dan spasi. Mereka melakukan penelitian terhadap guru sekolah dasar di turki, dengan jumlah 78 guru perempuan dan 52 guru laki-laki. hasil penelitian menunjukkan, bahwa guru-guru tersebut cukup baik dalam aspek ukuran tulisan, garis penghubung, spasi, namun kurang dalam hal memperhatikan tebal-tipis dan ketepatan bentuk huruf tegak bersambung. 48,92% dari jumlah guru dalam penelitian tersebut tidak memperhatikan tebal dan tipis tulisan. 26,92% dari jumlah keseluruhan guru dalam penelitian tersebut kurang memperhatikan ketepatan bentuk tulisan tegak bersambung.

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kurang terbacanya tulisan siswa, yaitu kemampuan guru dalam menulis. Karena guru merupakan model

dalam pembelajaran, khususnya menulis tegak bersambung yang memerlukan contoh dalam proses latihan membentuk huruf.¹⁸

Maka kesamaan dari penelitian ini sama-sama penerapan dalam menulis tegak bersambung. Sehingga dalam perbedaan dalam penelitian ini iaitu dalam metodenya yang digunakan menggunakan metode drill.

b) Rizky Widyaningrum

Skripsi yang ditulis oleh Rizky Widyaningrum berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung melalui contoh di buku halus dan drill pada peserta didik kelas 1 SDN Jajartunggal III Surabaya” dengan metode PTK. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis tegak bersambung dan untuk meningkatkan hasil pembelajaran kemampuan menulis tegak bersambung dan untuk meningkatkan hasil pembelajaran kemampuan menulistegak bersambung pada siswa kelas awal (kelas 2) melalui model pembelajaran menulis tegak bersambung melalui contoh di buku halus.¹⁹

Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan media buku halus, juga pada mata pelajaran yaitu bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya ada pada metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

¹⁸ Mareta Christienda, “Pengembangan Materi Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Metode Drill Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Siswa Kelas Bawah SD KANISIUS SOROWAJAN tahun pelajaran 2018”, (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2018), 49

¹⁹ Rizky Widyaningrum, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Contoh Di Buku Halus Dan Drill Pada Peserta Didik Kelas 1 SDN jajartunggal III Surabaya,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 1 (Juli, 2019): 39, <https://journal.uwks.ac.id>

c) Mira Intansari, Bambang Yulianto, Titik Indarti

Skripsi yang ditulis oleh Mira Intansari, Bambang Yulianto, Titik Indarti berjudul “Perkembangan grafis tulisan tanga tegak bersambung siswa kelas 2 sekolah dasar” dengan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk grafis tulisan tangan siswa kelas dasar dalam bentuk tulisan tegak bersambung. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan hasil tulisan tangan anak sebagai data penelitian. Setiap bentuk grafis tulisan tangan siswa yang berupa bentuk huruf tertentu, kerapian dan keterbacaan tulisan tangan dijadikan sumber data untuk kemudian diidentifikasi, dianalisis dan dideskripsikan. Setelah proses observasi yang dilakukan, selanjutnya peneliti mendeskripsikan hasil temuan terkait perkembangan bentuk grafis tulisan tangan siswa sekolah dasar kelas rendah yaitu kelas 2 yang menjadi tujuan penelitian ini.²⁰Sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, terletak pada media yang digunakan dimana dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan buku halus hanya saja fokus pada grafis tulisan tangan

²⁰ Mira Intansari, Bambang Yulianto, Titik Indarti, “Perkembangan Grafis Tulisan Tanaga Tegak Bersambung Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar”, 9. 1 (Februari, 2021): 353, <https://Journal.Ipts.Ac.Id>